

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN RITEL SUBSEKTOR SUPERMARKET, CONVENIENCE STORE, DAN DEPARTMENT STORE

Audinatul Mukarromah
audinatulmukarromah28@gmail.com
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of leverage, liquidity and profitability on the firm value. Leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), liquidity was measured by Current Ratio (CR,) and profitability was measured by Return on Equity (ROE). The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used a purposive sampling method, i.e., a sample selection with specific criteria. In line with that, there were 7 retail companies as a sample. Moreover, the data were taken for 5 years (2019-2023). Therefore, 35 data were processed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. The result indicates Debt to Equity Ratio has a significant effect on the firm value. On the other hand, the Current Ratio has an insignificant effect on the firm value. Likewise, Return On Equity has an insignificant effect on the firm value.

Keywords: leverage, liquidity, profitability, and firm value.

ABSTRAK

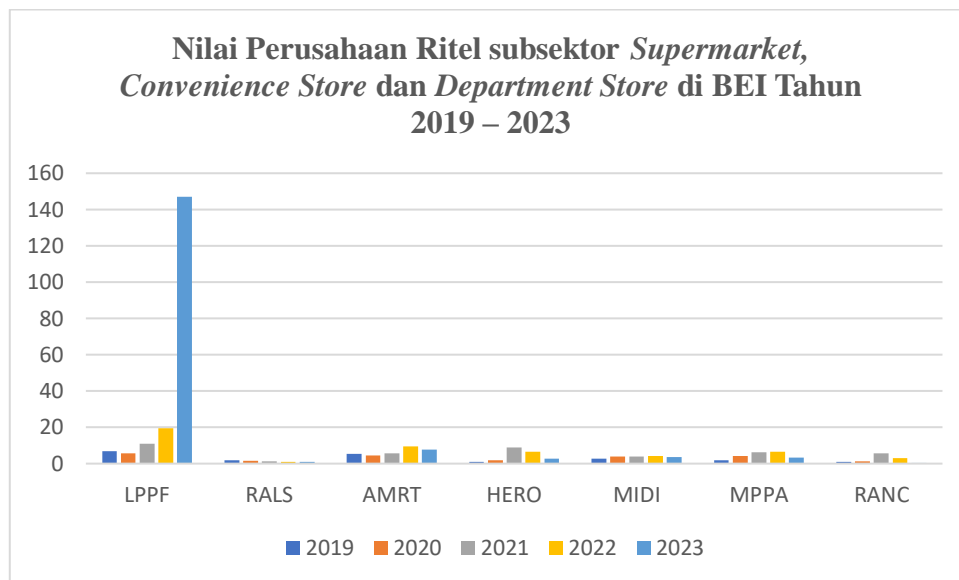
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan ritel. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2019 - 2023, sehingga diperoleh 35 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan dan *return on equity* berpengaruh tidak signifikan.

Kata Kunci: *leverage*, likuiditas dan profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perekonomian yang pesat meningkatkan persaingan dalam dunia usaha, mendorong perusahaan untuk berinovasi, termasuk melalui *e-commerce*. *E-commerce* menjadi bagian penting dalam kehidupan dan perekonomian negara, namun juga menantang perusahaan ritel karena mengubah cara konsumen berbelanja, yang berdampak pada penurunan minat terhadap belanja konvensional. Untuk tetap bertahan dan bersaing, perusahaan ritel perlu melakukan ekspansi, penataan, dan pemeliharaan operasional secara berkelanjutan. Keberhasilan perusahaan diukur dari kinerja keuntungan dan stabilitasnya yang dapat menarik investor. Selain itu, sektor ritel berkontribusi besar terhadap lapangan kerja dan PDB, yang didukung oleh peningkatan daya beli masyarakat. Data BPS menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I 2024 sebesar 5,11% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 5,04% (yoy) tahun sebelumnya, yang turut mendorong pertumbuhan industri ritel. Oleh karena itu, perusahaan ritel harus cermat dalam mempertimbangkan kualitas,

kuantitas, dan harga untuk meraih keuntungan di tengah fluktuasi nilai perusahaan selama 2019–2023. Berikut data nilai perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store* dan *department store* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023:



Gambar 1

Nilai Perusahaan Ritel subsektor *Supermarket*, *Convenience Store* dan *Department Store* di BEI Tahun 2019 – 2023

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai ritel kerap sekali terjadi peningkatan dan penurunan. Terdapat nilai perusahaan berfluktuasi yang cenderung menurun pada 2 perusahaan yakni: RANC dan RALS. Selain itu, ada nilai perusahaan berfluktuasi yang cenderung naik pada 3 perusahaan yakni: LPPF, AMRT dan HERO. Nilai perusahaan berfluktuasi cenderung tetap pada perusahaan MIDI dan MPPA. Selain itu, dengan melihat nilai perusahaan selama periode 5 tahun berturut-turut mulai dari 2019-2023 dapat ditunjukkan bahwa perusahaan yang mendominasi adalah LPPF.

Mendapat keuntungan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham bagian dari kinerja suatu perusahaan sehingga saling keterkaitan dengan nilai perusahaan, yang dikenal juga sebagai nilai pasar. Berbagai kebijakan yang diterapkan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Elfiswandi dan Pratiwi, 2019:40) Nilai suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan berbagai metrik, dan harga pasar saham hanyalah salah satu dari metrik tersebut. Secara keseluruhan, opini investor tentang ekuitas suatu perusahaan tercermin dalam harga pasar saham. Harga saham dipasar modal dibentuk oleh permintaan dan penawaran investor sehingga harga saham adalah harga yang wajar sehingga dapat digunakan sebagai representasi nilai perusahaan (Harahap *et al.*, 2022). Salah satu cara untuk mengukur nilai suatu perusahaan yaitu dengan melihat harga saham yang diterbitkannya dipasar modal. Menurut (Rusvita dan Khuzaini, 2024) Nilai buku per lembar saham, atau *Price Book Value* (PBV), adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham, yang dapat menunjukkan laba dan arus kas.

Menurut (Pratiwi dan Hendayana, 2024), pemegang saham biasanya akan menghitung dan melihat penggunaan informasi keuangan yang disediakan perusahaan biasanya menggunakan perhitungan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas sebagai dasar untuk menilai suatu investasi yang mengukur nilai perusahaan tersebut. Sejauh mana untuk mengetahui utang membiayai aktivitas perusahaan bisnis maka menggunakan rasio *Leverage*. Pernyataan tersebut berdasarkan pendapat (Kasmir, 2019:112). Rasio *Leverage* dapat diukur

dengan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian dari Aldi *et al.* (2020) tentang hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tahu dan Susilo (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Mery *et al.* (2017) memperlihatkan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya, rasio likuiditas ini sangat diminati oleh kreditor karena fokus mereka adalah pada bagaimana perusahaan akan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kreditor juga lebih tertarik dengan aliran kas dan manajemen modal kerja daripada jumlah laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Pernyataan tersebut berdasarkan pendapat (Rusvita dan Khuzaini, 2024). Penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) untuk mengukur rasio likuiditas guna mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Mery *et al.* (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nugraha *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Aldi *et al.* (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengukur kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat laba yang konsisten maka menggunakan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya. Investor juga akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya (Prihadi, 2019). Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai pengukur rasio profitabilitas karena dapat menilai seberapa jauh suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan terhadap ekuitas. Tahu dan Susilo (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Thaib dan Dewantoro (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store*?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store*?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store*.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang menunjukkan hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (Darmawan, 2020:121). Investor biasanya memeriksa rasio-rasio ini sebelum berinvestasi untuk menilai tingkat risiko dan potensi keuntungan. Rasio keuangan penting karena memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan saat ini, memungkinkan perbandingan kinerja dengan rata-rata industri, serta membantu memprediksi arah perkembangan perusahaan di masa depan.

Leverage

Menurut Fadjar *et al.* (2021:3), perusahaan yang menggunakan utang memiliki *financial leverage* sebagai tolok ukur, di mana semakin besar proporsi utang, semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik modal, yang dapat menurunkan harga saham dan nilai perusahaan. Kesulitan dalam membayar utang, baik jangka pendek maupun panjang, berdampak negatif pada kondisi keuangan dan nilai perusahaan (Hertina dan Hendayana, 2023:117). Rasio

leverage yang tinggi mencerminkan tingginya jumlah utang dan risiko, sementara rasio yang rendah menunjukkan risiko yang lebih kecil (Anwar, 2019:172). *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui perbandingan total hutang terhadap ekuitas.

Likuiditas

Menurut Suleman *et al.* (2019:8), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Penelitian ini, Likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR) untuk menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo. Likuiditas menjadi alat penting dalam analisis keuangan karena membantu perusahaan dan pemangku kepentingan memahami posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas juga memiliki berbagai jenis sesuai dengan kegunaan yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya (Darmawan, 2020:103). Menurut Kasmir (2019:196), rasio ini juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam memperoleh keuntungan, di mana naik turunnya laba akan memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena mencerminkan prospek masa depan perusahaan. Selain itu, rasio ini membantu perusahaan mengevaluasi besarnya laba dalam satu periode serta membandingkan perkembangan laba dari tahun ke tahun. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE).

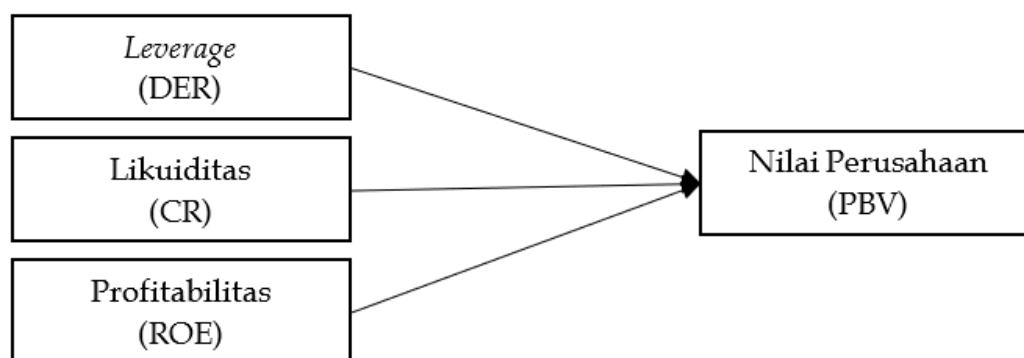
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu (Hery, 2016:5), serta menjadi indikator penting dalam menilai prospek masa depan perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:7), nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan penting untuk menarik investor dan menunjukkan kinerja yang menguntungkan. Perusahaan yang telah go public umumnya bertujuan meningkatkan nilai perusahaannya sebagai tolok ukur keberhasilan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur melalui rasio *Price Book Value* (PBV), di mana rasio di atas satu menunjukkan bahwa nilai pasar saham melebihi nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin baik kinerja dan persepsi investor terhadap perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian Aldi *et al.* (2020) tentang hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Tahu dan Susilo (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Mery *et al.* (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Aldi *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Tahu dan Susilo (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Thaib sedangkan Dewantoro (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* adalah indikator yang menunjukkan perusahaan membiayai asetnya dengan utang, baik jangka pendek maupun panjang (Darmawan, 2020:73), dan digunakan untuk menilai risiko dalam struktur keuangan perusahaan (Hasbi, 2023:79). Rasio yang tinggi mencerminkan ketergantungan besar terhadap utang, sedangkan rasio rendah menunjukkan risiko keuangan yang lebih kecil. Rasio *leverage* umumnya diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Penelitian Aldi *et al.* (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Tahu dan Susilo (2017) menemukan pengaruh negatif tidak signifikan, dan Mery *et al.* (2017) menemukan pengaruh positif tidak signifikan.

H₁: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:83), dan menjadi fokus utama bagi kreditor karena mencerminkan stabilitas keuangan serta risiko likuiditas (Hasbi, 2023:79). Rasio ini diukur dengan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan seberapa besar aset lancar tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi aset lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut, dan sebaliknya. Hasil penelitian Mery *et al.* (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Nugraha *et al.* (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan, dan Aldi *et al.* menyatakan pengaruh positif namun tidak signifikan.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari pendapatannya (Hasbi, 2023:82) dan mencerminkan kemampuan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:76). Tingkat profitabilitas yang tinggi menarik minat investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan return yang baik dan memenuhi harapan pemegang saham. Penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), yang mengukur efektivitas penggunaan modal pemegang saham dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi menandakan kinerja yang baik dan meningkatkan persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Tahu dan Susilo (2017)

menunjukkan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sementara Thaib dan Dewantoro (2017) menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan.
 H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Penelitian kuantitatif dilakukan melalui pengumpulan data terukur dan analisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung (Sugiyono, 2019:193). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek kajian untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019:126).

Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan penelitian Sugiyono (2019:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan membentuk sampel yang homogen dengan karakteristik yang sama. Sampel yang digunakan berasal dari perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Data dikumpulkan melalui teknik dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menduplikasi laporan keuangan yang tersedia di BEI untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang memiliki jenis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. Dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah variabel independe yaitu *leverage*, likuiditas dan profitabilitas dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasioanl Variabel

Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai usahanya melalui perbandingan antara modal sendiri dan utang, khususnya pada perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store*. Rasio yang rendah menunjukkan risiko keuangan yang rendah namun berpotensi kehilangan peluang keuntungan saat ekonomi membaik, sedangkan rasio tinggi mencerminkan beban utang besar yang dapat memengaruhi kesehatan dan nilai perusahaan. Rasio ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ukuran *leverage* adalah $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas mencerminkan seberapa cukup aset lancar perusahaan untuk membayar kewajiban tepat waktu. Pengukuran rasio ini dilakukan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ukuran likuiditas adalah $Current Ratio = Total Aset Lancar / Total Kewajiban Lancar$.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store* dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu serta menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan dan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Rasio ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. Ukuran Profitabilitas adalah $Return on Equity = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas \times 100\%$.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kemampuan perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store* dalam memberikan keuntungan sejak berdiri hingga saat ini. Nilai yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik serta prospek masa depan yang menjanjikan, sehingga penting untuk dimaksimalkan demi menarik minat investor. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui *Price Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor, yang mencerminkan kinerja perusahaan yang positif. Ukuran nilai perusahaan adalah $Price Book Value (PBV) = Harga Saham per Lembar / Nilai Buku per Saham$.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan angka dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *leverage*, *likuiditas*, dan *profitabilitas* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store*, dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023.

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, menentukan apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan menentukan nilai variabel dependen yang dijalankan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal tersebut didasari oleh penelitian menurut Ghozali (2018). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 Le + \beta_2 Li + \beta_3 Pro + e$$

Keterangan:

- NP : Nilai Perusahaan dengan proksi PBV sebagai pengukurannya
 α : Konstanta
 Le : *Leverage* dengan proksi DER sebagai pengukurannya
 Li : Likuiditas dengan proksi CR sebagai pengukurannya

Pro : Profitabilitas dengan proksi ROE sebagai pengukurannya
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi masing-masing variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas (variabel independen)
 e : *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan berdistribusi normal, dengan tujuan menguji distribusi variabel residu (Ghozali, 2018). Uji ini mengharuskan data dalam kondisi distribusi normal, yang diuji menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi $>0,05$, data dianggap berdistribusi normal, sementara jika signifikansi $<0,05$, data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance value $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance value* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dalam model regresi linier. Uji ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dan sering terjadi pada data time series. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan angka Durbin-Watson: jika antara -2 hingga 2 , tidak ada autokorelasi; jika di bawah -2 , terjadi autokorelasi positif; dan jika di atas 2 , terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidakteraturan dalam varians residual, yang dapat diamati melalui *Scatterplot* atau diagram sebar. Jika pola grafik menunjukkan garis bergelombang atau titik yang melebar dan menyempit, hal ini menandakan terjadinya heteroskedastisitas (Sari, 2018). Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual pada variabel independen seperti *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terjadi (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji Kelayakan Model (Uji F) bertujuan untuk menguji model regresi berganda tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan model penelitian layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka pengaruhnya tidak signifikan dan model penelitian tidak layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan, dengan nilai antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Jika nilai R^2 mendekati 0, berarti kontribusi variabel independen seperti *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dalam menjelaskan nilai perusahaan sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen tersebut memberikan kontribusi besar dalam memprediksi nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh masing-masing koefisien variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti berpengaruh tidak signifikan masing-masing koefisien variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut pengetahuan umum, Uji normalitas data merupakan teknik statistik yang menilai apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel residu berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Syarat utama uji normalitas data yang digunakan harus dalam kondisi distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang menyatakan jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila signifikansi apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		35
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,66016473
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,059
	<i>Positive</i>	0,058
	<i>Negative</i>	-0,059
<i>Test Statistic</i>		0,059
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Tabel 1 dapat dilihat nilai dari *Kolmogorov – Smirnov* dengan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi berganda ini berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas karena nilainya lebih besar dari 0,05 atau 0,200 $> 0,05$.

Hasil dari uji normalitas dengan grafik *normal probability plot* menunjukkan titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal antara 0 (nol) dan berpotongan dengan sumbu nilai perusahaan dan *leverage*, likuiditas dan profitabilitas, maka data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan VIF yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Lr	0,193
	Li	0,434

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pr	0,312	3,206

a. Dependent Variable: Np

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Tabel 2, dari ketiga hasil *tolerance*, tiap variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan untuk tiap variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dinyatakan bahwa ketiga variabel independen yang ada dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu, data ini dapat dianggap layak untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil dari uji autokorelasi yang diperoleh dari SPSS yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

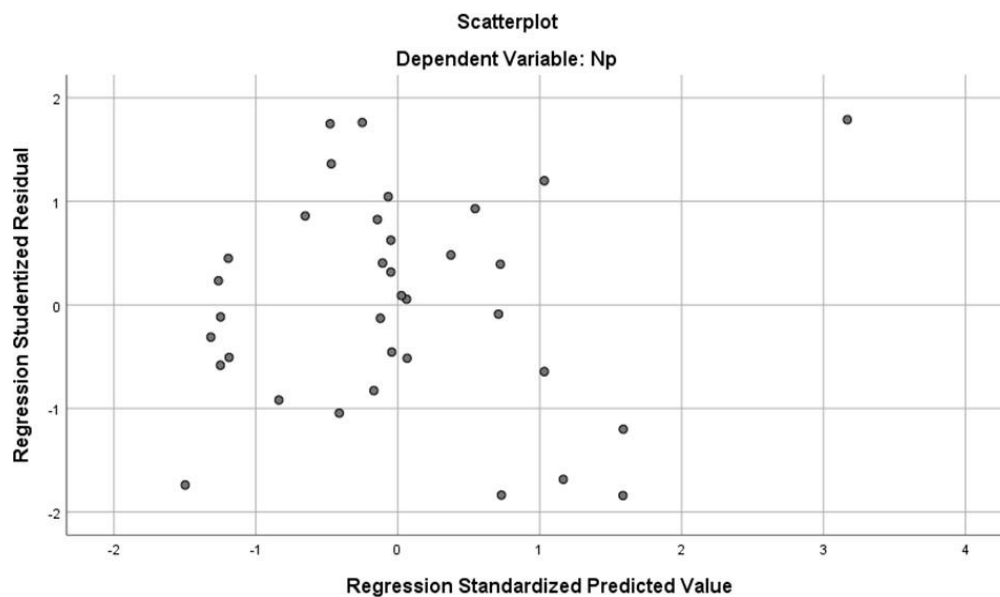
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,794 ^a	0,631	0,595	0,69137	1,141

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Untuk hasil uji autokorelasi pada Tabel 3 yang diolah dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil Durbin-Watson adalah sebesar 1,141 yang artinya hasil tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari kasus autokorelasi dan penelitian ini layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari SPSS yaitu:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas paad Gambar 3 menunjukkan titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Nilai Perusahaan (Np), tidak

membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut hasil dari uji F yang diperoleh dari SPSS yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,293	3	8,431	17,638	0,000 ^b
	Residual	14,818	31	0,478		
	Total	40,111	34			

a. Dependent Variable: Np

b. Predictors: (Constant), Pr, Li, Lr

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan perhitungan dari uji F bahwa hasil signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya regresi berganda pada penelitian ini sehingga model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh dari SPSS yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,794 ^a	0,631	0,595	0,69137

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 5 yang dikelola menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,631 atau 63,1% artinya bahwa variabel independen yaitu Leverage (DER), Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROE) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store* dan *department store*. Dan untuk sisanya sebesar 0,369 atau 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,955	0,360	
	Lr	0,525	0,193	0,676
	Li	0,040	0,313	0,021
	Pr	0,109	0,136	0,157

a. Dependent Variable: Np

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Diketahui pada Tabel 6 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Np = 0,955 + 0,525 Lr + 0,040 Li + 0,109 Pr + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) konstanta, Nilai konstanta yang dimiliki model persamaan regresi linier berganda sebesar 0,955 hal tersebut menunjukkan jika variabel leverage, likuiditas dan profitabilitas sama sekali tidak berubah atau nilainya sama dengan 0 (nol); (2) Hasil dari Koefisien Regresi *Leverage* (Lr) pada persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebesar 0,525 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit leverage meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,525, menandakan bahwa semakin tinggi utang relatif terhadap ekuitas, semakin tinggi nilai perusahaan di mata pasar; (3) Hasil dari Koefisien Regresi Likuiditas (Li) pada persamaan analisis regresi linier berganda sebesar 0,040 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit likuiditas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,040, yang berarti perusahaan dengan likuiditas lebih baik cenderung dihargai lebih tinggi oleh pasar. (4) Hasil dari Koefisien Regresi Profitabilitas (Pr) pada persamaan analisis regresi linier berganda sebesar 0,109 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,109, menandakan bahwa perusahaan yang lebih mampu menghasilkan laba dari ekuitasnya cenderung lebih dihargai oleh pasar. (5) Error term (e) mencakup faktor-faktor eksternal atau internal yang tidak terukur dan mempengaruhi Nilai Perusahaan (Np), tetapi tidak tercakup dalam model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	2,655	0,012	
Lr	2,721	0,011	Signifikan
Li	0,127	0,900	Tidak Signifikan
Pr	0,801	0,429	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Np

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 7 dapat disimpulkan seperti berikut: (1) *Leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,011 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari taraf uji t yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$) dimana hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* yang dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Np); (2) Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,900 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf uji t yaitu 0,05 ($0,900 > 0,05$) dimana hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan rumus *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Np); (3) Profitabilitas yang dihitung menggunakan rumus *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,429 yang artinya lebih besar dari taraf uji t yaitu 0,05 ($0,429 > 0,05$) dimana hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Disimpulkan bahwa Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Np).

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2015), perusahaan yang lebih sukses cenderung menggunakan lebih banyak utang karena dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor memandang penggunaan utang secara positif sebagai strategi untuk mempercepat produksi dan menjaga stabilitas operasional. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang dapat menjadi sinyal

positif bagi para investor. Menurut Masulis (dalam Husnan dan Pudjiastuti) menjelaskan bahwa pengumuman peningkatan *leverage* menghasilkan abnormal return positif bagi investor. Perusahaan yang meningkatkan *leverage* mengalami hasil yang menguntungkan pada hari pengumuman dan setelahnya. Abnormal return ini menunjukkan bahwa investor mendapatkan keuntungan lebih dari yang diharapkan, sehingga peningkatan *leverage* dianggap menguntungkan. Pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai uji t sebesar 2,721 dan signifikansi 0,011. Artinya, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firdaus dan Fuadati (2020), namun bertentangan dengan hasil dari Samsi dan Indrabudiman (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wijaya dan Purnawati (dalam Aldi *et al.*, 2020), *Current Ratio* yang tinggi bisa disebabkan oleh persediaan belum terjual dan piutang tak tertagih yang mendominasi aktiva lancar, sehingga menampilkan kesan likuiditas yang menyesatkan. Investor cenderung lebih fokus pada pertumbuhan keuntungan dibandingkan tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, likuiditas yang terlalu tinggi dianggap tidak produktif karena menunjukkan adanya dana yang menganggur, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai uji t sebesar 0,127 dengan signifikansi 0,900, menandakan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tingkat likuiditas bukan faktor utama dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aldi *et al.* (2020), namun bertentangan dengan temuan Rusvita dan Khuzaini (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Hery (2016:193) menyatakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba bersih yang didapatkan dari dana yang tertanam dalam total aset karena bisa disebabkan investor lebih mempertimbangkan faktor lain dalam menilai perusahaan dibandingkan hanya melihat tingkat profitabilitas seperti pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, struktur modal dan stabilitas keuangan. Tingkat profitabilitas yang tinggi bisa disebabkan oleh penggunaan utang yang besar dimana dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Jika investor melihat bahwa profitabilitas didorong oleh utang yang tinggi, mereka mungkin tidak menganggapnya sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, ROE memiliki nilai uji t sebesar 0,801 dengan nilai signifikansi sebesar 0,429, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Artinya, profitabilitas bukanlah faktor utama dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sondakh (2019) yang juga menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi dan Indrabudiman (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas justru memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store* dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019

- 2023 yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store* dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) artinya naik turunnya leverage pada perusahaan akan memberikan makna pada nilai perusahaan; (2) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store* dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) artinya naik turunnya likuiditas pada perusahaan tidak memberikan makna pada nilai perusahaan; (3) Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store* dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) artinya naik turunnya profitabilitas pada perusahaan tidak memberikan makna pada nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan dengan adanya beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian yang diteliti: (1) Keterbatasan waktu dalam penelitian yaitu penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2019 - 2023. Sehingga kurang dalam menunjukkan kondisi pada perusahaan dalam jangka waktu panjang; (2) Keterbatasan sampel pada penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan ritel subsektor *supermarket*, *convenience store* dan *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh 7 perusahaan untuk memenuhi kriteria dalam penelitian ini; (3) Keterbatasan variabel yang digunakan ini adalah hanya 3 variabel independen yaitu Leverage yang diukur dengan DER, Likuiditas yang diukur dengan CR dan Profitabilitas yang diukur dengan ROE. Sedangkan masih banyak lagi variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dengan analisisnya yang kemudian dapat disimpulkan bahwa peneliti bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak - pihak yang membutuhkan yaitu: (1) Calon investor yang ingin berinvestasi lebih baik mempertimbangkan struktur modal perusahaan terutama leverage (DER), dalam mengambil keputusan di perusahaan ritel. Investor juga perlu memperhatikan faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, strategi ekspansi serta inovasi perusahaan untuk menilai prospek perusahaan secara lebih komprehensif; (2) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan atau corporate governance untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif; (3) Perusahaan dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas, mengelola likuiditas secara efisien, serta peningkatan profitabilitas melalui inovasi produk, ekspansi digital dan efisiensi biaya operasional agar lebih kompetitif di industri ritel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. F., Erlina, E. dan Amalia, K. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264-273. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2019. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Salemba Empat.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Elfiswandi dan Pratiwi, H. 2019. *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Industri Perbankan ditinjau dari Price to Book Value*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

- Fadjar, A., Nugraha, A. P. dan Sarifudin, D. 2021. The effect of dividend policy (dpr) and debt to equity ratio on company value (pbv) in the consumer non-cyclicals sector companies that registered in idx on period of 2017-2019. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1442-1453.
- Firdaus, E. dan Fuadati, S. R. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. M., Halim, E. H. dan Indrawati, N. 2022. Analisis Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 5(1), 7.
- Hasbi, H. 2023. *Manajemen Keuangan*. Kalimantan Selatan: Penerbit Ruang Karya Bersama, 2023.
- Hertina, D., Hendayana, Y., Ichsani, S., Wijaya, J. H., Fatihat, G. G., Hendianto, R. S. dan Pratiwi, L. N. 2023. Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1115-1125. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7187>
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. dan Enny P. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua Belas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mery, Kiki N. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, vol. 4, no. 1, Feb. 2017, pp. 2000-2014
- Pratiwi, D. D. dan Hendayana, Y. 2024. Efek Moderasi Profitabilitas Pada Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sondakh, R. 2019. The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period." *Jurnal Accountability*, vol. 8, no. 2, pp. 91-101, doi:10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101.
- Della Rusvita, B. dan Khuzaini, K. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(5).
- Samsi, S., dan Indrabudiman, A. 2024. the Effect of Liquidity and Leverage on Company Value With Profitability As an Intervening Variable. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 77-92.
- Siswanto, E. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suleman, D., Marginingsih, R. dan Susilowati, I. H. 2019. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tahu, G. P. dan Susilo, D. D. B. 2017. Effect of liquidity, leverage and profitability to the firm value (dividend policy as moderating variable) in manufacturing company of indonesia stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89-98.
- Thaib, I. dan Dewantoro, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 25-44.